

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Penyajian Data

1. Profil dan Sejarah Lazismu Kota Banjarmasin

Lazismu adalah lembaga zakat tingkat nasional yang berkhidmat dalam pemberdayaan masyarakat melalui pendayagunaan secara produktif dana zakat, infaq dan sedekah baik dari perseorangan, lembaga, perusahaan dan instansi lainnya.

Didirikan oleh PP. Muhammadiyah pada tahun 2002, selanjutnya dikukuhkan oleh Menteri agama Republik Indonesia sebagai Lembaga Amil Zakat Nasional melalui SK No. 457/21 Desember 2002. Dengan telah berlakunya Undang-Undang Zakat nomor 23 tahun 2011, Peraturan Pemerintah nomor 14 tahun 2014 dan Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia nomor 333 tahun 2015. Lazismu sebagai lembaga amil zakat nasional telah dikukuhkan kembali melalui SK Menteri Agama Republik Indonesia nomor 730 tahun 2016.

Latar belakang berdirinya Lazismu terdiri atas dua faktor. Pertama, fakta bahwa Indonesia dikelilingi oleh kemiskinan yang meluas, kebodohan dan indeks pembangunan manusia yang sangat rendah. Semuanya itu disebabkan dan sekaligus disebabkan oleh sistem hukum sosial yang lemah. Kedua, zakat diyakini dapat membantu memajukan keadilan sosial, memajukan pembangunan manusia dan mampu mengentaskan kemiskinan.

Sebagai negara dengan penduduk muslim terbesar di dunia. Indonesia memiliki potensi zakat, infaq dan sedekah yang sangat tinggi. Namun kemungkinan-kemungkinan yang ada belum dapat dikelola dan dimanfaatkan secara maksimal sehingga tidak terlalu berpengaruh terhadap penyelesaian masalah yang ada.

Berdirinya Lazismu dimaksudkan sebagai lembaga pengelola zakat dengan pengelolaan modern yang mampu menyalurkan zakat menjadi bagian dari pemecah masalah sosial masyarakat yang harus berkembang.

Dalam budaya kerja amanah, professional dan transparan. Lazismu berusaha mngembangkan diri menjadi Lembaga Amil Zakat terpercaya. Dan seiring waktu, kepercayaan publik semakin menguat. Dengan spirit kreatifitas dan inovasi, Lazismu senantiasa memproduksi program-program pendayagunaan yang mampu menjawab tantangan perubahan dan problem sosial masyarakat yang berkembang.

Berdasarkan latar belakang keprihatinan dan kemiskinan masyarakat di daerah perkotaan serta situasi yang lebih menyedihkan dengan sebagian besar masyarakat umat Islam masih berada di bawah garis kemiskinan, maka Pimpinan Daerah Muhamadiyah Kota Banjarmasin Kalimantan Selatan bertekad untuk mengambil peran dalam usaha pengentasan kemiskinan tersebut.

Berdasarkan rapat pembentukan yang dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 2 Agustus 2016 yang bertepatan dengan 28 Syawal 1437 H bertepatan di gedung dakwah Banjarmasin langsung dirumuskan pula rencana aksi

dalam pengumpulan dana zakat, infaq dan sedekah dengan mengambil momentum bulan Syawal. Salah satu aksi yang akan dilakukan adalah mensosialisasikan tentang keberadaan Lazismu Kota Banjarmasin kepada seluruh warga Muhammadiyah dan simpatisan, baik melalui ceramah di masjid atau mushalla, maupun langsung bersilaturahmi ke rumah-rumah para aghniyya khususnya di lingkungan pemerintah kota Banjarmasin.

Lembaga Amil zakat, Infaq dan Sedekah Muhammadiyah Kota Banjarmasin atau disingkat Lazismu kota Banjarmasin merupakan jejaring Lazismu pusat dan wilayah, dari hasil musyawarah daerah ke-12 Muhammadiyah Kota Banjarmasin pada tanggal 13-14 Februari 2016 tentang program kerja pada Lembaga Amil Zakat, Infaq dan Sedekah PD. Muhammadiyah Kota Banjarmasin Perode 2015-2020, diterapkan pada tanggal 29 Syawal 1437 H, dengan Surat Keputusan PWM Kalsel No. 100/KEP/III.O/D/2016 tanggal 3 Agustus 2016/ 29 Syawal 1437 H. Kantor sekretariat Lazismu kota Banjarmasin ada di Jl. Hasanuddin HM. No. 33 Banjarmasin.

2. Visi dan Misi Lazismu Kota Banjarmasin

a. Visi

Menjadi lembaga amil zakat yang terpercaya.

b. Misi

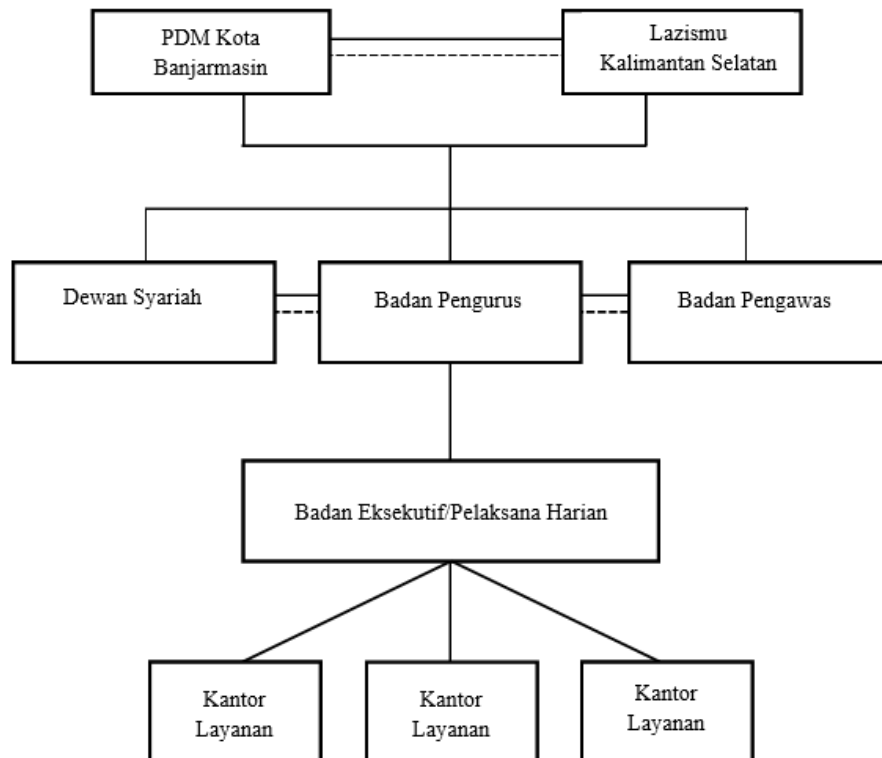
- 1) Optimalisasi kualitas pengelolaan zakat, infaq dan sedekah yang amanah, profesional dan transparan.

- 2) Optimalisasi pendayagunaan zakat, infaq dan sedekah yang kreatif, inovatif dan produktif.
- 3) Optimalisasi pelayanan donatur.

3. Struktur Organisasi Lazismu Kota Banjarmasin

Struktur organisasi merupakan salah satu komponen yang ada dalam lembaga yang didalamnya ada menjelaskan mengenai keterkaitan antara tugas, wewenang dan tanggungjawabnya masing-masing. Di bawah ini, merupakan struktur organisasi dari Lazismu kota Banjarmasin.

Gambar III.I Struktur Organisasi Lazismu kota Banjarmasin



Sumber: Lazismu kota Banjarmasin 2022

4. Uraian Tugas

a. Dewan syariah

Dewan syariah tugasnya memberikan petunjuk teknis, hukum, legalitas, rekomendasi, saran, perintah, kepada badan pengurus dalam hal fiqih untuk melaksanakan program-program yang sudah ditetapkan Lazismu. Serta memberikan fatwa misalnya dalam satu situasi dan kasus tertentu maka kita harus koordinasi dengan dewan syariah sehingga dengan demikian apa yang dilakukan itu tidak menyimpang dari aturan-aturan syariah. Dewan Syariah biasanya adalah menjadi tempat untuk konsultasi segala macam khususnya tentang *fundraising*.

b. Badan Pengawas

Tugasnya memantau atau mengawasi program-program yang dilaksanakan oleh badan pengurus Lazismu kota Banjarmasin dan mendapatkan laporan dari program yang telah dilaksanakan. Serta apabila ada hal-hal yang ingin ditanyakan mengenai program-program yang mendesak untuk diprioritaskan.

c. Badan Pengurus

Tugasnya menangani seluruh program-program yang ada di Lazismu kota Banjarmasin dan mengawasi kantor-kantor layanan yang ada di Banjarmasin.

d. Ketua

1) Memimpin dan mengendalikan Lazismu Kota Banjarmasin.

- 2) Mengkoordinasikan dan menentukan peyusunan rencana kerja dan kegiatan organisasi mengenai ketentuan tugas, wewenang dan tanggung jawab pengurus.
- 3) Meyelenggarakan kegiatan sosial.
- 4) Memberikan keterangan untuk mempermudah pelaksanaan tugas pengurus.
- 5) Melakukan koordinasi dengan pihak-pihak lain yang terkait dalam rangka kelancaran pelaksanaan tugas.
- 6) Menyenggarakan rapat dan menyampaikan pertanggungjawaban pelaksanaan tugasnya kepada musyawarah jama'ah.

e. Wakil Ketua

- 1) Membantu ketua dalam melaksanakan tugas sesuai dengan yang telah di tetapkan.
- 2) Menyenggarakan koordinasi dalam melaksanakan kegiatan pengelolaan zakat.
- 3) Melaksanakan tugas lain yang diberi ketua.
- 4) Mewakili ketua apabila berhalangan melaksanakan tugas sehari hari .
- 5) Dalam menjalankan tugas bertanggung jawab kepada ketua

f. Sekretaris

- 1) Melaksanakan kegiatan ketata usahaan.
- 2) Menyiapkan bahan-bahan untuk pelaksanaan kegiatan perkembangan pengelolaan zakat dan mempersiapkan laporan.
- 3) Menyediakan fasilitas untuk kelancaran pelaksanaan kegiatan.

- 4) Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh ketua.
- 5) Dalam menjalankan tugas bertanggung jawab kepada ketua dan wakil ketua.

5. Program Lazismu Kota Banjarmasin

Berikut ini adalah beberapa program Lazismu nasional berdasarkan masing-masing pilar. Nama program bisa sangat beragam berdasarkan keunikan kegiatan dimasing-masing wilayah/daerah.

a. Pilar Pendidikan

Program ini bertujuan untuk meningkatkan sumber daya manusia dan kader masyarakat dan bangsa melalui kegiatan pendidikan, pemberian beasiswa, pelatihan guru, dan penguatan peran strategis lembaga pendidikan dasar, menengah dan perguruan tinggi.

1) Beasiswa mentari

Bantuan berstudi bagi siswa yang menempuh Pendidikan Sekolah Dasar, Menengah, Atas dan sederajat, berupa biaya pendidikan bulanan atau semester yang disesuaikan dengan tingkat Pendidikan siswa dan kebutuhan lainnya, seperti uang transport, uang buku, *living cost*, dan lain-lain.

2) Beasiswa sang surya

Meningkatkan akses terhadap pendidikan berkelanjutan yang berkualitas dengan memberikan kesempatan kepada generasi muda berprestasi, tetapi menghadapi kendala ekonomi untuk memperoleh pendidikan tinggi yang berkualitas.

3) Peduli guru

Sebuah gerakan sosial dan Pendidikan untuk meningkatkan kualitas dan kesejahteraan guru.

4) Rehabilitasi sekolah (*save our school*)

Penggabungan pembangunan sistem pengajaran, pembangunan sarana prasarana, peningkatan kualitas sumber daya sehingga tata kelola sekolah dapat menjadi lebih baik dan meningkatkan mutu dan output Pendidikan.

5) Muhammadiyah scholarship preparation program (MSPP)

Meningkatkan kualitas kader/aktivis persyarikatan dan pengajar Perguruan Tinggi Muhammadiyah 'Aisyiyah (PTMA) untuk belajar ke luar negeri dari seluruh Indonesia.

6) Tablet untuk pelajar (EdutabMu)

Pengadaan dan distribusi sarana belajar berupa tablet yang telah terinstall program pembelajaran untuk siswa TK dan SD.

7) Lazismu goes to campus/school

Pemberdayaan berbasis kampus atau komunitas untuk meningkatkan partisipasi mahasiswa dalam menggali ide-ide kreatif dan merumuskan inovasi untuk pemberdayaan sosial.

b. Pilar Kesehatan

Program peningkatan pelayanan kesehatan masyarakat khususnya bagi keluarga kurang mampu melalui kegiatan kuratif dan preventif (dalam bentuk penyuluhan) dan kampanye.

1) Peduli kesehatan & mobile clinic (Ambulance)

Mobil Kesehatan untuk membantu/melayani masyarakat dalam pelayanan pengobatan ringan, penyuluhan kesehatan, konseling dan layanan ambulance

2) Rumah singgah pasien

Tempat tinggal sementara bagi pasien yang melakukan pengobatan

3) End-TB

Pendampingan dalam pengobatan bagi penderita TB

4) Gizi dan pencegahan stunting

Paket gizi dan nutrisi bagi masyarakat kurang mampu untuk mencegah stunting

5) Bebas corona

Pemberian bantuan bagi pasien dan masyarakat terdampak pandemi.

6) Sanitasi untuk masyarakat

Program Nasional berdasarkan pendekatan pemberdayaan terpadu untuk meningkatkan kapasitas sumber daya masyarakat dan lembaga yang bertanggung jawab untuk menangani masalah pengelolaan sanitasi.

c. Pilar Ekonomi

Program yang diarahkan untuk mendorong kemandirian dan meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan serta semangat kewirausahaan melalui kegiatan ekonomi dan pembentukan usaha yang halal dan memberdayakan.

1) Pemberdayaan UMKM

Program pemberdayaan ekonomi melalui pemberian modal usaha dan penguatan usaha dengan skema kemitraan kepada individu atau kelompok usaha bentuk pemberdayaan ekonomi melalui pemberian modal usaha, pendampingan, pelatihan dan pembukaan akses pasar.

2) Masyarakat ternak mandiri

Pemberdayaan peternak melalui sistem peternakan terpadu berbasis komunitas untuk meningkatkan kemandirian ekonomi peternak dalam bentuk pelatihan, permodalan, pendampingan, dan akses pasar.

3) Tani bangkit

Program pemberdayaan petani melalui sistem pertanian terpadu dan ramah lingkungan berbasis komunitas. Bentuk program tani bangkit meliputi; pendirian pusat pendidikan dan pelatihan pertanian terpadu, pelatihan sistem integrasi pertanian dan peternakan, pengenalan model pertanian ramah lingkungan, pembentukan kelompok petani dan pengelolaan pasca panen.

4) Ketahanan pangan keluarga/ komunitas

Distribusi bantuan paket sembako dan pemanfaatan lahan sempit untuk ketahanan pangan

5) Keuangan mikro

Bantuan modal untuk Lembaga keuangan mikro.

d. Pilar Sosial Dakwah

Program yang diarahkan untuk gerakan dakwah kemasyarakatan yang berdampak langsung dalam menciptakan masyarakat Islami dan menjangkau partisipasi aktif kelompok masyarakat rentan baik di daerah miskin perkotaan maupun di daerah-daerah terpencil dengan semangat dakwah Islam.

1) Pemberdayaan disabilitas

Gerakan pemberdayaan penyandang disabilitas untuk mengupayakan pencapaian kesejahteraan sosial dengan menggali dan memperdalam kemampuan yang dimiliki serta mematangkan keterampilan.

2) Connecting Generations (sayang lansia)

Program yang fokus pada upaya peningkatan kapasitas layanan terhadap lansia melalui pendekatan non-panti yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup lansia berupa pelatihan, pendampingan, permodalan.

3) Pendampingan muallaf

Program khusus untuk membina akidah para muallaf, melalui pendampingan untuk menjamin kehidupannya selama awal masuk Islam

4) Da'i mandiri

Program yang fokus pada pengembangan sumber daya da'I yang bertugas di daerah pedalaman atau kawasan 3T (tertinggal-terdepan-terluar) di seluruh Indonesia

5) Back to masjid

Program menyemarakkan masjid sebagai pusat pembinaan (dakwah sosial-pendidikan) dan pemberdayaan (sosial-ekonomi) bagi masyarakat sekitar dan perawatan sarana masjid yang kurang mendapat perhatian

6) Bedah rumah

Paket perbaikan/pembangunan rumah untuk layak huni

7) Qurban

Penghimpunan, pengelolaan, dan pendistribusian hewan qurban pada daerah yang membutuhkan

8) Qurban ketahanan pangan & kemanusiaan

Pendistribusian daging hewan qurban kemasan

e. Pilar Kemanusiaan

Program yang diarahkan untuk penanggulangan bencana dan misi kemanusiaan, baik dalam bentuk kesiapsiagaan bencana, tanggap darurat, rehabilitasi, dan rekonstruksi yang dilakukan secara sistematis dan melibatkan mitra internal Muhammadiyah dan eksternal.

1) Siaga bencana

Sosialisasi kesiapsiagaan, respon tanggap darurat, recovery, dan rekonstruksi kebencanaan

2) Muhammdiyah aid (internasional)

Program inisiatif Muhammadiyah untuk membantu masalah-masalah kemanusiaan di level internasional seperti bencana alam, kelaparan, konflik sosial dan peperangan.

3) Gudang kemanusiaan

Gudang Kemanusiaan untuk siaga bencana guna terpenuhinya kebutuhan darurat bencana

f. Pilar Lingkungan

Pilar lingkungan sebagai lembaga yang komitmen dalam peningkatan kualitas lingkungan. Pilar ini bertujuan untuk kehidupan masyarakat dan ekosistem yang lebih baik dalam menjaga keseimbangan alam.

1) Pelihara daratmu

Kegiatan ini sebagai implementasi program lingkungan sayangi daratmu, fokus program pada pelestarian lingkungan hidup di wilayah daratan bagi masyarakat yang dimulai dari sekolah, masjid dan lainnya melalui kampanye hijau berseri dan air bersih dengan prinsip edukatif, partisipatif dan berkelanjutan.

2) Sayangi lautmu

Kegiatan ini sebagai implementasi program lingkungan berupa sayangi lautmu, dengan fokus program pada bantuan tanaman vegetasi pantai bagi masyarakat di pesisir laut, dengan spirit pelestarian ekosistem pesisir dan laut.

3) Penanaman pohon

Kegiatan ini sebagai implementasi program Penanaman Pohon, dengan fokus program pada aksi gerakan dan kampanye penghijauan berupa penanaman 1000 bibit pohon sebagai upaya penyadaran masyarakat pentingnya menjaga lingkungan.

Dalam menjalankan program-program yang telah ditentukan, LAZISMU menggunakan beberapa pendekatan yang disesuaikan dengan situasi, kondisi dan kebutuhan di mana program dilaksanakan. Pendekatan yang dimaksud adalah: pendekatan karitatif, pendekatan pengembangan, pendekatan pemberdayaan, dan pendekatan advokasi.

6. Data Karyawan

Berdasarkan hasil yang dilakukan oleh peneliti melalui wawancara secara langsung para informan, peneliti mendapatkan data-data penelitian yang berkaitan dengan para budaya kerja dalam meningkatkan efisiensi kerja Lazismu kota Banjarmasin dari empat orang informan, yaitu semua Badan pengurus Lazismu kota Banjarmasin.

a. Informan Pertama

1) Identitas Informan:

Nama : Prof. Dr. H. Sarbaini, M. Pd.

Jabatan : Ketua

Alamat : Jl. Tanjung II, Kel. Sungai Miai, Banjarmasin Utara

2) Uraian:

Informan memberikan penjelasan bahwa Lazismu kota Banjarmasin adalah lembaga yang tidak hanya berperan dalam penghimpunan, penyaluran bahkan juga berperan dalam pendayagunaan dana zakat, infaq dan sedekah. Lazismu mempunyai 3 nilai budaya yang dilaksanakan oleh karyawan yang meliputi amanah, profesional dan transparan. Yang mana karyawannya sudah melaksanakannya seperti dalam hal penghimpunan, penyaluran dan pendayagunaan dana tadi ke arah yang lebih tepat sasaran dan sesuai dengan amanah dari muzakki, transparansi dalam hal pemasukan dan pengeluarannya yang biasanya disampaikan ke para donatur dan ke sosial media Lazismu kota Banjarmasin.

Informan juga menjelaskan bahwa dengan manfaat dari melaksanakan budaya kerja dapat meningkatkan sinergi kerja karena saling mempercayai. Karyawan Lazismu juga bisa dikatakan sebagai akuntabilitas karena mampu bersikap terhadap semua karyawan karena dana dari hasil penghimpunan, penyaluran dan pendayagunaan tidak hanya disampaikan ke donatur dan ke sosial media saja tapi itu juga di laporkan ke badan pengawas dan dewan syariah serta istiqomah dalam melaksanakan nilai-nilai budaya kerja yang ada di Lazismu kota Banjarmasin. Dari sistem kerjanya pun karyawan lazismu mengikuti perkembangan di zaman yang mana disaat ada kesibukan masing-

masing maka solusinya para karyawan rapat secara online sehingga lebih efisien terhadap waktu.

b. Informan Kedua

1) Identitas Informan:

Nama : H. Khairul Anam, SH., M. Kes.

Jabatan : Wakil Ketua I

Alamat : Jl. Angsana IV, Kel. Sungai Miai, Banjarmasin Utara

2) Uraian:

Informan memberikan penjelasan bahwa budaya kerja yang ada di Lazismu meliputi amanah, profesional dan transparan. Yang mana karyawan Lazismu harus mengikuti SOP yang sudah diterapkan tanpa harus merubah, menambah atau mengurangi SOP yang ada. Budaya kerja begitu penting untuk dilaksanakan karena melatih kejujuran, amanah dalam menyampaikan dana yang dititipkan oleh para muzakki.

Informan juga memberikan penjelasan bahwa para karyawan Lazismu senantiasa terus berupaya untuk lebih baik sehingga pelayanan yang dilakukan oleh Lazismu bisa semaksimal mungkin. Sedangkan sikap professional dari karyawan memang dituntut untuk harus dilaksanakan, professional disini paham dalam hal keilmuan zakat, infaq dan sedekah agar sampai ke delapan golongan asnaf.

Informan juga memberikan penjelasan bahwa karyawan Lazismu kota Banjarmasin sudah melaksanakan budaya kerja yang ada

dan budaya kerja tersebut dianggap penting karena akan meningkatkan efisiensi kerja karyawan dalam hal baik efisiensi waktu .

c. Informan Ketiga

1) Identitas Informan:

Nama : H. Ahmad Fitri Rusli, S.Ag.

Jabatan : Wakil Ketua II

Alamat : Jl. A. Yani km. 2, Banjarmasin Timur

2) Uraian:

Informan memberikan penjelasan bahwa prinsip dasar dari Lazismu itu adalah pertama untuk ibadah, tujuan ibadah tersebut semata-mata untuk memberikan layanan kepada masyarakat terutama masyarakat kurang mampu. Jadi Lazismu itu bergerak sebagai Lembaga amil yang memberikan kontribusi kepada masyarakat yang kurang mampu seperti biaya sekolah, pemberian modal usaha mikro kecil dan menengah dan sebagainya. Budaya kerja yang ada di Lazismu meliputi amanah, profesional dan transparan. Dalam hal pelayanan karyawan Lazismu memberikan pelayanan yang ramah, tidak membedakan siapapun tamu yang datang, semua sama dilayani dengan baik.

Sikap karyawan Lazismu dalam melaksanakan peraturan-peraturan seperti disiplin dalam hal datang tepat waktu sesuai jam operasional yang ada di Lazismu walaupun sesibuk apapun kegiatan yang ada karyawan Lazismu tetap istiqomah dalam hal melaksanakan

shalat 5 waktu jika waktu shalat telah tiba. Di sisi lain, karyawan Lazismu juga mahir dalam mengoperasikan sistem teknologi informasi seperti dalam hal menyampaikan dana penghimpunan, penyaluran dan pendayagunaan ke donatur dan ke sosial media.

d. Informan Keempat

1) Identitas Informan:

Nama : Muhammad Adiani S.Sos.

Jabatan : Sekretaris

Alamat : Jl. Mangga III, Kel. Kebun Bunga, Banjarmasin Timur

2) Uraian:

Informan memberikan penjelasan bahwa budaya kerja termasuk dalam etos kerja. Budaya kerja yang ada di Lazismu meliputi amanah, transparan dan profesional. Menerapkan nilai-nilai budaya kerja penting bagi Lazismu karena dapat membangun komunikasi yang lebih baik. Lembaga amil zakat ini disebut dengan korporat nirlaba. Dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan pedoman yang ada di Lazismu.

Informan juga memberikan penjelasan bahwa lembaga ini targetnya mencari kepercayaan masyarakat, donator dan lain-lain maka dalam operasionalnya mengedepankan transparansi laporan yang dilaksanakan oleh karyawan yang menyampaikan sesuai yang terjadi. Dalam penghimpunan, penyaluran dan pendayagunaan dana yang diberikan oleh muzaki kepada karyawan lazismu merupakan salah satu amanah bagi karyawan. Dalam hal ini karyawan harus mampu

mendayagunakan dana yang telah diserahkan muzakki tadi ke arah yang lebih tepat sasaran dan sesuai dengan amanah dari muzakki dan hasil penghimpunan, penyaluran serta pendayagunaan dana di sampaikan melalui media sosial bahkan karyawan Lazismu juga bisa mengimbangi sistem teknologi yang berkembang saat ini. Bahkan karyawan Lazismu dapat membiasakan nilai-nilai budaya kerja tersebut. Dengan menerapkan budaya kerja dapat meningkatkan efisiensi kerja karyawan Lazismu kota Banjarmasin.

B. Analisis Data

Hasil penelitian menunjukkan bahwa budaya kerja memiliki peran penting dalam meningkatkan efisiensi kerja karyawan Lazismu kota Banjarmasin. Adapun pelaksanaan budaya kerja Lazismu kota Banjarmasin meliputi:

1. Pelaksanaan budaya kerja dalam meningkatkan efisiensi kerja karyawan Lazismu kota Banjarmasin

Budaya kerja merupakan awal dari pembentukan budaya perusahaan. Budaya dalam hal ini merupakan ciri atau pembeda antara perusahaan yang satu dengan perusahaan yang lain dalam menjalankan kegiatan operasionalnya.

Budaya diartikan sebagai kebiasaan, yang mana kebiasaan-kebiasaan tersebut tercermin dari perilaku karyawan. Sehingga budaya kerja dianggap sangat penting karena dapat menjadi kunci keberhasilan dalam pencapaian kinerja yang diinginkan

Hal ini sejalan dengan teori yang disampaikan oleh Mangkunegara A.P. (2006) yang menyatakan bahwa keberhasilan suatu pekerjaan, berasal dari nilai-nilai nilai dan perilaku yang menjadi kebiasaan. Suatu kebiasaan tersebut dinamakan dengan budaya. Oleh karena budaya dikaitkan dengan nilai atau kualitas kerja maka dinamakan dengan budaya kerja.

Budaya kerja yang dilaksanakan oleh Lazismu kota Banjarmasin terbagi dalam 3 nilai-nilai budaya kerja yang meliputi amanah, transparan dan profesional. Budaya kerja yang tersebut merupakan kebijakan umum dari Lembaga Amil Zakat yang harus dilaksanakan oleh semua karyawan Lazismu Kota Banjarmasin. Adapun tiga budaya kerja yang saat ini dilaksanakan di Lazismu Kota Banjarmasin yakni meliputi aspek amanah, profesional dan transpransi. Sementara pelaksanaan budaya kerja dalam kegiatan operasional yang dilakukan oleh karyawan Lazismu Kota Banjarmasin meliputi beberapa hal yakni:

a. Amanah

Lazismu kota Banjarmasin adalah lembaga yang tidak hanya berperan dalam penghimpunan, penyaluran bahkan juga berperan dalam pendayagunaan dana zakat, infaq dan sedekah. Dana yang diberikan oleh muzakki kepada karyawan lazismu merupakan salah satu amanah bagi si karyawan. Dalam hal ini karyawan harus mampu mendayagunakan dana yang telah diserahkan muzakki tadi ke arah yang lebih tepat sasaran dan sesuai dengan amanah dari muzakki. Sebagaimana yang disampaikan oleh salah satu karyawan Lazismu bahwa penghimpunan dan penyaluran

dana zakat yang menyatakan bahwa setiap transaksi donasi yang masuk baik yang berupa dana zakat, infaq maupun sedekah pada dasarnya sudah memiliki pos penyalurannya masing-masing dan dalam hal ini para muzaki bisa memilih mau menyalurkan uangnya kemana.

b. Transparan

Salah satu bentuk transparan yang dilakukan oleh karyawan Lazismu Kota Banjarmasin ialah dengan melaporkan pemasukan (uang yang diterima) dan pengeluaran (uang yang dibelanjakan) sesuai dengan nominal yang tertera pada nota maupun bukti transaksi lainnya. Jadi, secara garis besar semua transaksi yang dilakukan oleh semua karyawan di Lazismu kota Banjarmasin haruslah disertai dengan bukti transaksi berupa kwitansi. Hal ini dilakukan guna mencegah terjadinya penyelewengan dana. Semua sumber dana yang masuk haruslah dibuatkan pencatatannya dan juga harus direkap dengan menggunakan sistem komputerisasi. Setiap melakukan transaksi, haruslah membuat kwitansi atau bukti transaksi dari setiap penghimpunan maupun pengeluaran, selanjutnya bukti tanda terima tersebut harus disimpan dan diarsipkan, kemudian baru dilakukan pencatatan data transaksi dengan sistem komputerisasi. Dalam hal ini jumlah dana yang tercatat pada komputer harus sesuai dengan jumlah dana yang ada.

Sedangkan transparan dana dan kegiatan pendayagunaan juga dimuat dalam media sosial dari Lazismu Kota Banjarmasin. Dan bahwasanya semua dana yang diserahkan oleh muzakki kepada lazismu

itu akan diberikan penjelasan setelahnya, biasanya dari pihak Lazismu Kota Banjarmasin akan menginfokan mengenai dana yang sudah diserahkan muzaki untuk penyalurannya akan di arahkan ke beberapa program penyaluran, misalnya untuk program khitanan massal gratis.

c. Profesional

Islam merupakan agama yang memberikan pengajaran kepada umatnya mengenai nilai-nilai yang berkualitas dan profesionalitas terhadap suatu pekerjaan. Dikarenakan profesional dalam hal ini merupakan salah satu pelaksanaan terhadap tingkatan ihsan. Ihsan merupakan tingkatan yang tertinggi dari iman dan Islam. Oleh karena itu, ihsan dalam bekerja merupakan suatu kewajiban bagi setiap muslim. Dan sebagai wujud keimanan manusia terhadap Allah SWT, sudah sepantasnya sikap profesional ini dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari melalui melakukan segala pekerjaan secara maksimal atau dengan kata lain haruslah optimal.

Salah satu bentuk sikap profesional yang dilaksanakan di Lazismu Kota Banjarmasin dapat juga tercermin dari prinsip kehati-hatian dan adanya pertanggungjawaban dalam mengelola keuangan donatur, seperti yang dijelaskan salah satu karyawan lazismu bahwa dalam setiap transaksi atau penyaluran maupun penerimaan selalu ada pencatatan yang jelas. Selain itu dalam pelayanannya karyawan lazismu tidak membedakan siapa yang menjadi donatur dan seberapa banyak

yang di donasikan, semua berhak untuk berkontribusi. Maka dapat ditarik kesimpulan sikap profesional sudah diterapkan oleh karyawan lazismu.

2. Pelaksanaan budaya kerja ditinjau dari perspektif ekonomi islam dalam meningkatkan efisiensi kerja karyawan Lazismu kota Banjarmasin

Lembaga amil zakat ini disebut juga dengan korporat nirlaba yang artinya dalam operasional dan tujuannya berdasarkan hukum yang jelas bukan untuk mendapatkan imbal hasil. Dimana tujuannya adalah untuk mendukung kebijakan pemerintah atau memecahkan masalah yang sering terjadi di masyarakat.

Kemudian karena ini menyangkut budaya, maka dalam melaksanakan tugas-tugas itu ada hal-hal yang menjadi pedoman. Kalau Lembaga amil zakat ini targetnya mencari kepercayaan masyarakat, donator dan sebagainya. Maka dalam operasionalnya mengedepankan sifat-sifat rasul yang meliputi jujur, amanah, tablig, fathanah dan istiqomah. Hal ini sejalan dengan teori yang disampaikan oleh Hafidhuddin (2003) yang menyatakan bahwa budaya kerja Islami berarti mengaktualisasikan seluruh potensi iman, pikir, dan zikir, serta keilmuan kita untuk memberikan nilai kebahagiaan. Inti atau sumber inspirasi budaya Islam adalah Al-quran dan sunnah Rasulullah saw. Contoh budaya kerja ditinjau dari perspektif ekonomi Islam adalah “SIFAT” merupakan singkatan Shiddiq, Istiqomah, Fathanah, Amanah, dan Tablig (Hafidhuddin, 2003).

a. Shiddiq

Salah satu bentuk kejujuran yang dilakukan oleh karyawan Lazismu kota Banjarmasin adalah menyatakan yang sebenar-benarnya, serta tidak mengucapkan hal-hal yang menyalahi fakta dalam penghimpunan, penyaluran bahkan juga berperan dalam pendayagunaan dana zakat, infaq dan sedekah. Dalam hal ini karyawan sudah jujur Ketika mendayagunakan dana yang telah diserahkan muzaki. Dimana dalam setiap penghimpunan donasi yang didapatkan dari muzaki selalu dilakukan pencatatan dan kemudian di laporkan kepada badan pengawas dan dewan syariah, begitu juga ketika melakukan penyaluran dana kepada para mustahik atau orang-orang yang berhak menerima. Sehingga dengan adanya pencatatan dan laporan yang jelas, karyawan lazismu tidak dapat melakukan hal-hal yang menyalahi aturan. Jadi karyawan di lazismu banjarmasin sudah menerapkan budaya kerja yang jujur sesuai dengan prinsip ekonomi islam.

b. Istiqomah

Salah satu bentuk istiqomah yang dilaksanakan karyawan Lazismu kota Banjarmasin adalah konsisten dalam melaksanakan kejujuran, Amanah, fathanah dan tablig dalam penghimpunan, penyaluran bahkan juga berperan dalam pendayagunaan dana zakat, infaq dan sedekah. Serta mematuhi aturan-aturan yang berlaku di Lazismu kota Banjarmasin. Hal tersebut bisa dilihat dari hasil wawancara salah satu karyawan yang mengatakan bahwa mereka selalu profesional

dalam bekerja, seperti datang tepat waktu, menyelesaikan pekerjaan atau tanggung jawab masing-masing dalam menghimpun, menyalurkan dan mendayagunakan dana tepat sasaran.

c. Fathanah

Pelaksanaan fathanah terhadap karyawan lazismu kota Banjarmasin dalam artian benar benar mampu menggunakan teknologi yang sedang berkembang saat ini karena kecerdasan kita ini diperlukan untuk memaksimalkan teknologi infomasi untuk menyampaikan data-data. Dimana dari hasil wawancara karyawan lazismu, untuk mempermudah donatur dalam berzakat atau sedekah lazismu kota banjarmasin telah membuat banyak program-program yang sesuai dengan permintaan muzaki, karena ada beberapa muzaki yang ingin berdonasi untuk memperbaiki sekolah, nama programnya adalah Save Our School.

d. Amanah

Salah satu bentuk amanah yang dilaksanakan karyawan Lazismu kota Banjarmasin mampu mendayagunakan dana yang telah diserahkan muzaki tadi ke arah yang lebih tepat sasaran dan sesuai dengan amanah dari muzaki. Sebagaimana yang disampaikan oleh salah satu karyawan Lazismu bahwa penghimpunan dan penyaluran dana Zakat yang menyatakan sebagai berikut: Setiap transaksi donasi yang masuk baik yang berupa dana zakat, infaq maupun sedekah pada dasarnya sudah

memiliki penyalurannya masing-masing, dan dalam hal ini para muzaki bisa memilih mau menyalurkan uangnya kemana.

e. Tablig

Salah satu bentuk tablig yang dilakukan oleh karyawan lazismu adalah menyampaikan amanah yang telah diberikan oleh para muzaki dalam hal penghimpunan, penyaluran bahkan juga berperan dalam pendayagunaan dana zakat, infaq dan sedekah yang nantinya dapat disampaikan melalui media sosial bahkan laporan akan pemasukan dan laporan pengeluaran kemudian disertai foto dan dikirim ke para muzaki serta akan ada laporan ke badan pengawas, dewan syariah berupa laporan bulanan dan laporan tahunan.

Peneliti mengartikan efisiensi sebagai salah satu aspek yang dapat dijadikan sebagai prinsip dasar kegiatan suatu perusahaan yang bertujuan untuk mencapai hasil yang diinginkan dengan usaha yang minimal sesuai standar yang ada.

Menurut teori Andrew (1998) bahwa budaya kerja penting dikembangkan karena dampak positifnya terhadap pencapaian perubahan berkelanjutan ditempat kerja termasuk peningkatan efisiensi kerja, yang mana dalam pelaksanaannya diukur berdasarkan empat indikator. Adapun empat indikator dari efisiensi kerja yakni, meliputi:

a. Perencanaan

Berdasarkan hasil penelitian perencanaan tercermin dari karyawan Lazismu kota Banjarmasin yang setiap ada permohonan dana dari masyarakat pihak lazismu tidak seketika menyetujui permohonan tersebut, harus sesuai dengan Standar Operasional Prosedur (SOP) yang berlaku di Lazismu kota Banjarmasin

b. Penghapusan.

Berdasarkan hasil penelitian penghapusan tercermin dari adanya program yang masih belum dilaksanakan karyawan Lazismu kota Banjarmasin tetapi karena kondisi dan tidak sesuai dengan keadaan.

c. Penyederhanaan.

Berdasarkan hasil penelitian penyederhanaan karyawan Lazismu kota Banjarmasin bahwa pernah satu orang mengerjakan dua pekerjaan karena kurangnya sumber daya manusia tetapi hal tersebut tidak membuat masalah pekerjaan menjadi tertunda. Maka dengan adanya hal tersebut waktu, tenaga, pikiran banyak digunakan untuk menyelesaikan pekerjaan dan untuk menghemat sumber kerja waktu, tenaga, pikiran lebih efisien dengan memanfaatkan internet agar mudah mengerjakan pekerjaan.

d. Penghematan,

Berdasarkan hasil penelitian penghematan tercermin dari karyawan Lazismu kota Banjarmasin yang setiap menggunakan uang dalam pelaksanaan program-program yang ada tidak secara berlebihan.